



Analisis Data Observasi Sebagai Dasar Refleksi Dalam Penelitian Tindakan Kelas:Kajian Literatur

Siti Aisyah Putri Andiyani¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: aisyahandiyani04@gmail.com

Maysaroh²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: ainimaysaroh4@gmail.com

Aprilia Yuliantika³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: apriaiyuliantika@gmail.com

Dewi Indah Wulandari^{4*}

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: dewiindahwulandari11@gmail.com

Imron Fauzi⁵

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
email: imronfauzi@uinkhas.ac.id

*Korespondensi: email: dewiindahwulandari11@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 15 Mei 2026

Diterima 30 Mei 2026

Tersedia online 1 Juni 2026

This study aims to analyze the role of observational data analysis as the basis for reflection in Classroom Action Research through a Systematic Literature Review (SLR). The study examines how observational data contribute to reflective practice, instructional improvement, and teacher professionalism. This research employed a qualitative approach using the SLR method by analyzing national and international journal articles published within the last five years. The review process included literature identification, selection, evaluation, data extraction, and thematic synthesis. The findings indicate that observation serves as the primary empirical data source in Classroom Action Research because it provides factual information about classroom activities, student participation, and instructional effectiveness. Observational data analysis supports objective and evidence-based reflection, enabling teachers to evaluate learning strategies and improve subsequent instructional actions. The novelty of this study lies in its integrative analysis of observation and reflection as a unified mechanism that contributes to sustainable instructional improvement and teacher professional development.

Keywords: *observational data analysis, reflection, classroom action research, reflective practice, teacher professionalism*

Pendahuluan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung dan berkelanjutan di dalam kelas. PTK dilaksanakan melalui suatu siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus tersebut memungkinkan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, mengamati dampak tindakan yang dilakukan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh untuk menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilaksanakan. PTK menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Machali, 2022; Aisy, 2024; Hermina, 2025).

Di antara berbagai tahapan dalam PTK, observasi memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama data empiris mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengamatan sederhana, tetapi merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi faktual terkait aktivitas guru, keterlibatan siswa, interaksi pembelajaran, respons peserta didik terhadap tindakan yang diterapkan, serta berbagai dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, guru memperoleh data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, kualitas informasi yang diperoleh dari observasi sangat menentukan kualitas evaluasi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus PTK (Machali, 2022; Batubara et al., 2026).

Data hasil observasi pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi proses pembelajaran, tetapi menjadi sumber utama dalam proses refleksi. Refleksi merupakan tahapan penting dalam PTK yang memungkinkan guru melakukan proses berpikir kritis terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama observasi. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan tindakan, menemukan hambatan yang muncul selama pembelajaran, memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, refleksi yang berkualitas tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan pengalaman atau persepsi subjektif guru, melainkan harus didasarkan pada analisis data observasi yang valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan (Hasmawaty et al., 2024; Siregar et al., 2024).

Pentingnya hubungan antara observasi dan refleksi juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Hasmawaty et al. (2024) menjelaskan bahwa refleksi pembelajaran membantu guru mengevaluasi pengalaman mengajar secara kritis sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran secara lebih mendalam. Sementara itu, Siregar et al. (2024) menegaskan bahwa refleksi dan evaluasi merupakan inti dari keberhasilan PTK karena melalui proses tersebut guru dapat memahami efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran. Penelitian Rifai (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh tindakan pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menginterpretasikan hasil observasi secara kritis dan sistematis. Di sisi lain, Suciani et al. (2023) menekankan bahwa strategi refleksi yang baik akan membantu guru menghasilkan keputusan pedagogis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks internasional, pentingnya observasi dan refleksi sebagai bagian dari praktik pembelajaran berbasis bukti juga telah mendapat perhatian yang luas. Crawford (2022) menjelaskan bahwa action research yang didukung oleh data empiris mampu menghasilkan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan terukur. O'Leary (2022) menegaskan bahwa observasi kelas merupakan instrumen penting dalam menghasilkan refleksi profesional yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, Gudeta

(2022) menyatakan bahwa reflective practice yang berbasis data empiris berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Tahmasbi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa refleksi berbasis bukti membantu guru mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan pedagogis yang lebih tepat. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas observasi dan refleksi sebagai dua komponen yang berdiri sendiri, sehingga hubungan antara analisis data observasi dan kualitas refleksi dalam PTK belum banyak dikaji secara mendalam.

Kajian yang dilakukan oleh Aisy (2024) menunjukkan bahwa PTK mampu meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada manfaat umum PTK tanpa membahas secara spesifik bagaimana data observasi dianalisis untuk menghasilkan refleksi yang efektif. Demikian pula penelitian Suciani et al. (2023) yang membahas strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK, tetapi belum menguraikan secara mendalam hubungan antara analisis data observasi dan kualitas refleksi guru dalam setiap siklus tindakan. Sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan observasi sebagai tahap pengumpulan data semata dan refleksi sebagai tahap evaluasi akhir, tanpa menjelaskan secara komprehensif bagaimana proses analisis data observasi menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan reflektif pada PTK.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa research gap yang perlu mendapat perhatian. Pertama, penelitian sebelumnya cenderung membahas PTK dari aspek implementasi umum, refleksi pembelajaran, atau evaluasi tindakan, sedangkan pembahasan mengenai analisis data observasi sebagai fondasi utama refleksi masih sangat terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian berorientasi pada praktik pelaksanaan PTK di lapangan dan belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan integratif antara observasi, analisis data observasi, dan refleksi melalui pendekatan kajian literatur sistematis. Ketiga, penelitian terdahulu belum banyak menjelaskan bagaimana kualitas analisis data observasi memengaruhi objektivitas refleksi dan efektivitas pengambilan keputusan guru dalam menentukan tindakan perbaikan pembelajaran. Akibatnya, refleksi dalam PTK sering dipahami hanya sebagai tahap evaluasi akhir, padahal refleksi merupakan hasil dari proses interpretasi data observasi yang sistematis dan berbasis bukti empiris.

Selain itu, tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru memiliki kemampuan reflektif yang semakin kuat dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, tetapi juga mampu menganalisis berbagai informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk menghasilkan keputusan yang tepat dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Dalam kondisi tersebut, kemampuan menganalisis data observasi menjadi kompetensi yang sangat penting karena menentukan kualitas refleksi yang dilakukan guru. Refleksi yang didasarkan pada analisis data yang sistematis akan menghasilkan keputusan yang lebih objektif, akurat, dan relevan dibandingkan refleksi yang hanya didasarkan pada pengalaman subjektif semata.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis data observasi sebagai dasar refleksi dalam PTK melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas observasi, refleksi, atau PTK secara terpisah, penelitian ini menempatkan analisis data observasi sebagai elemen sentral yang menentukan kualitas refleksi dan efektivitas pengambilan keputusan pembelajaran. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan konseptual untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara observasi, analisis data observasi, dan refleksi sebagai satu kesatuan proses dalam siklus PTK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis data observasi sebagai dasar refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui pendekatan Systematic Literature Review. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi

fungsi observasi sebagai sumber data empiris dalam PTK, menganalisis kontribusi analisis data observasi terhadap kualitas refleksi guru, mengkaji hubungan integratif antara observasi dan refleksi dalam siklus PTK, serta mengeksplorasi implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian PTK sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam melaksanakan observasi dan refleksi yang lebih sistematis, objektif, dan berbasis bukti empiris.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Systematic Literature Review atau Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif terkait analisis data observasi sebagai dasar refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran konseptual yang lebih mendalam mengenai hubungan antara observasi, analisis data, dan refleksi dalam siklus PTK berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Selain itu, metode SLR memungkinkan peneliti memperoleh sintesis ilmiah yang lebih objektif dan berbasis bukti empiris dibandingkan kajian literatur tradisional.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, seleksi artikel, evaluasi kualitas sumber, ekstraksi data, analisis data, serta sintesis hasil penelitian. Tahapan tersebut mengacu pada prinsip systematic review yang bertujuan menghasilkan kajian yang transparan, dapat ditelusuri, dan memiliki validitas ilmiah yang tinggi. Fokus utama kajian ini adalah menganalisis bagaimana data observasi digunakan sebagai dasar refleksi dalam pelaksanaan PTK serta bagaimana hubungan keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Proses pencarian literatur dilakukan pada bulan Januari sampai Mei 2026 melalui beberapa pangkalan data akademik, yaitu [Google Scholar](#), [Garuda](#), dan jurnal nasional terakreditasi yang relevan dengan bidang pendidikan dan PTK. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu “analisis data observasi”, “observasi dalam PTK”, “refleksi pembelajaran”, “Penelitian Tindakan Kelas”, “observation data analysis”, “reflection”, dan “classroom action research”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi digunakan untuk menentukan kelayakan artikel yang dianalisis dalam penelitian ini. Artikel yang dipilih merupakan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022 sampai 2026, memiliki keterkaitan langsung dengan Penelitian Tindakan Kelas, observasi pembelajaran, analisis data observasi, dan refleksi pembelajaran, serta dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang memiliki identitas penerbit dan sumber yang jelas. Selain itu, artikel harus dapat diakses secara penuh agar proses analisis data dapat dilakukan secara menyeluruh. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, artikel duplikat, prosiding yang tidak memiliki pembahasan mendalam, serta artikel yang hanya membahas PTK secara umum tanpa menyinggung observasi maupun refleksi pembelajaran.

Tahapan seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan berbagai artikel dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan proses screening dengan membaca judul, abstrak, dan kata kunci artikel untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara penuh pada tahap eligibility untuk menilai kualitas isi, relevansi pembahasan, serta kontribusinya terhadap fokus penelitian. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh sejumlah artikel utama yang digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian

ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji informasi penting dari berbagai artikel ilmiah yang telah diseleksi. Data yang dikumpulkan meliputi tujuan penelitian, metode penelitian, fokus observasi, bentuk refleksi, teknik analisis data, serta temuan utama terkait hubungan observasi dan refleksi dalam PTK. Seluruh data kemudian diorganisasikan ke dalam tabel sintesis literatur untuk mempermudah proses analisis dan interpretasi data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama, seperti peran observasi dalam PTK, analisis data observasi, refleksi pembelajaran, dan hubungan observasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses sintesis untuk menemukan pola, keterkaitan, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah dianalisis.

Untuk meningkatkan validitas kajian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari beberapa jurnal dan penulis yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar hasil sintesis yang diperoleh lebih objektif, konsisten, dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai analisis data observasi sebagai dasar refleksi dalam PTK. Dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai pentingnya analisis data observasi dalam mendukung refleksi kritis guru dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil

Tema 1. Observasi sebagai Sumber Data Empiris dalam Penelitian Tindakan Kelas

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi merupakan komponen fundamental dalam *Classroom Action Research* karena berfungsi sebagai sumber utama data empiris dalam proses perbaikan pembelajaran. Dalam pelaksanaan PTK, observasi digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti aktivitas siswa, interaksi guru dan peserta didik, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengelolaan kelas, respons terhadap strategi pembelajaran, hingga efektivitas tindakan yang diterapkan guru. Data hasil observasi memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran sehingga guru dapat memahami situasi kelas secara lebih objektif dan mendalam.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa observasi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pengamatan biasa, melainkan sebagai proses sistematis untuk memperoleh bukti empiris yang mendukung pengambilan keputusan dalam siklus PTK. Data observasi membantu guru mengidentifikasi keberhasilan tindakan maupun kelemahan pembelajaran yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan demikian, observasi menjadi fondasi penting dalam proses refleksi karena refleksi yang efektif harus didasarkan pada fakta empiris yang ditemukan selama pembelajaran berlangsung, bukan sekadar asumsi atau penilaian subjektif guru (Machali, 2022; Siregar et al., 2024).

Selain itu, observasi memungkinkan guru melakukan evaluasi terhadap dinamika pembelajaran secara langsung dan kontekstual. Guru dapat mengetahui bagaimana siswa merespons metode pembelajaran tertentu, tingkat partisipasi peserta didik, hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, serta efektivitas media dan strategi yang digunakan. Dalam konteks ini, observasi berfungsi sebagai alat diagnostik yang membantu guru memahami kebutuhan siswa dan menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, kualitas observasi sangat menentukan kualitas refleksi dan keberhasilan tindakan perbaikan dalam PTK (Hasmawaty et al., 2024).

Tabel 1. Observasi sebagai Sumber Data Empiris dalam Penelitian Tindakan Kelas

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Machali	<i>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Classroom Action Research (2022)</i>	Indonesia	Menjelaskan konsep dan tahapan PTK	Kajian deskriptif	Observasi menjadi bagian inti dalam siklus PTK karena menyediakan data empiris mengenai proses pembelajaran dan efektivitas tindakan	Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Observasi membantu guru memperoleh data objektif untuk mendukung refleksi pembelajaran secara kritis	Madaniya
Siregar et al.	<i>Refleksi dan Evaluasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Mengkaji peran refleksi dan evaluasi dalam PTK	Deskriptif kualitatif	Data observasi menjadi dasar utama evaluasi tindakan dan perbaikan pembelajaran	QOUBA : Jurnal Pendidikan
Aisy	<i>Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui PTK (2024)</i>	Indonesia	Menjelaskan kontribusi PTK terhadap kualitas pembelajaran	Kajian pustaka	Observasi digunakan untuk mengetahui perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Manajemen
Rifai	<i>Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah (2024)</i>	Indonesia	Mengidentifikasi implementasi PTK di sekolah	Deskriptif	Observasi membantu guru mengetahui keberhasilan dan kelemahan tindakan pembelajaran	MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin
Hermina	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2025)</i>	Indonesia	Membahas implementasi PTK dalam	Kajian literatur	Observasi menghasilkan data nyata	Jurnal Riset Multidisi

			pembelajaran		mengenai kondisi kelas dan perkembangan siswa	plin Edukasi
Batubara et al.	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2026)	Indonesia	Mengkaji konsep PTK dalam peningkatan pembelajaran	Studi literatur	Observasi menjadi alat penting untuk memperoleh informasi faktual terkait proses pembelajaran	Jurnal Ilmiah Nusantara

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa observasi menempati posisi sentral dalam pelaksanaan PTK. Seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa observasi berfungsi sebagai penyedia data empiris yang menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas tindakan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas PTK sangat dipengaruhi oleh kualitas observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Machali (2022) menekankan bahwa observasi merupakan salah satu tahapan inti dalam siklus PTK karena memungkinkan guru memperoleh informasi nyata mengenai dampak tindakan yang diterapkan di kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Siregar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa data observasi menjadi landasan utama dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran. Tanpa data observasi yang sistematis, refleksi guru cenderung bersifat subjektif sehingga keputusan perbaikan pembelajaran menjadi kurang tepat sasaran.

Temuan lain menunjukkan bahwa observasi tidak hanya berfungsi untuk mencatat aktivitas siswa, tetapi juga membantu guru memahami dinamika pembelajaran secara lebih komprehensif. Penelitian Hasmawaty et al. (2024) menjelaskan bahwa observasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi pola interaksi pembelajaran, respons siswa terhadap metode tertentu, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus alat diagnostik dalam PTK.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa observasi memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan objektivitas guru dalam melakukan refleksi pembelajaran. Guru yang melakukan observasi secara sistematis cenderung mampu menghasilkan refleksi yang lebih kritis dan berbasis bukti empiris. Sebaliknya, ketika observasi dilakukan secara kurang terstruktur, refleksi yang dihasilkan menjadi kurang mendalam dan lebih dipengaruhi oleh asumsi subjektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam siklus PTK.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan observasi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya keterampilan guru dalam melakukan pencatatan data, serta belum optimalnya penggunaan instrumen observasi yang sistematis. Hal tersebut menyebabkan data observasi yang diperoleh sering kali belum mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan observasi dan analisis data agar proses refleksi dalam PTK dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan observasi sebagai sumber data empiris utama yang menjadi dasar refleksi dalam PTK. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas observasi sebagai salah satu tahapan

dalam PTK tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara kualitas data observasi dan efektivitas refleksi guru. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mensintesis berbagai temuan literatur mengenai peran observasi dalam menghasilkan refleksi yang objektif, kritis, dan berbasis data empiris. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman konseptual bahwa keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh tindakan pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam melakukan observasi dan menganalisis data hasil observasi secara sistematis untuk mendukung perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan.

Tema 2. Analisis Data Observasi Mendukung Refleksi yang Objektif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas refleksi dalam Classroom Action Research sangat dipengaruhi oleh proses analisis data observasi yang dilakukan guru. Refleksi yang didasarkan pada data hasil observasi cenderung lebih objektif, sistematis, dan berbasis bukti empiris dibandingkan refleksi yang hanya didasarkan pada pengalaman subjektif atau asumsi pribadi guru. Dalam konteks PTK, analisis data observasi menjadi proses penting karena membantu guru memahami berbagai fenomena pembelajaran secara lebih mendalam, termasuk penyebab munculnya masalah pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, efektivitas strategi pembelajaran, serta hambatan yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa analisis data observasi memungkinkan guru melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih akurat. Data hasil observasi membantu guru melihat hubungan antara tindakan yang diterapkan dengan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan menganalisis data observasi secara sistematis, guru dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki hasil belajar, atau justru menimbulkan hambatan baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, analisis data observasi menjadi dasar penting dalam menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Siregar et al., 2024).

Selain membantu guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran, analisis data observasi juga memperkuat kualitas refleksi kritis dalam PTK. Refleksi berbasis data observasi memungkinkan guru melakukan interpretasi terhadap kondisi pembelajaran secara lebih objektif karena didukung fakta empiris yang ditemukan selama proses tindakan berlangsung. Dalam hal ini, refleksi tidak lagi sekadar berupa penilaian umum terhadap keberhasilan pembelajaran, tetapi menjadi proses analitis yang membantu guru memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan tindakan pembelajaran. Dengan demikian, kualitas refleksi sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam mengolah dan menginterpretasikan data observasi yang diperoleh.

Penelitian Hasmawaty et al. (2024) menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran yang didasarkan pada hasil observasi mampu membantu guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran secara lebih jelas sehingga guru dapat menentukan strategi perbaikan yang lebih efektif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Suciani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa refleksi sistematis yang berbasis data observasi mendorong guru menjadi lebih reflektif, inovatif, dan kritis dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Sementara itu, penelitian Rifai (2024) menunjukkan bahwa kurang optimalnya kemampuan guru dalam menganalisis data observasi menyebabkan proses refleksi sering kali bersifat umum dan belum mampu menghasilkan tindakan perbaikan yang tepat sasaran.

Tabel 2. Analisis Data Observasi Mendukung Refleksi yang Objektif

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Siregar et al.	<i>Refleksi dan Evaluasi dalam</i>	Indonesia	Mengkaji peran refleksi dan evaluasi dalam	Deskriptif dan kualitatif	Analisis data observasi membantu	QOUBA: Jurnal Pendidikan

	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>		PTK			guru melakukan refleksi secara objektif dan menentukan tindakan perbaikan pembelajaran	
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Data observasi memperkuat kualitas refleksi guru dalam mengevaluasi pembelajaran	Madaniya	
Suciani et al.	<i>Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas (2023)</i>	Indonesia	Mengidentifikasi strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK	Kajian deskriptif	Refleksi berbasis observasi meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan guru	Jurnal Kreativitas Mahasiswa	
Rifai	<i>Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah (2024)</i>	Indonesia	Menganalisis implementasi PTK di sekolah	Deskriptif	Kelemahan analisis data observasi menyebabkan refleksi guru kurang mendalam	MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin	
Agustin & Dewi	<i>Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah (2025)</i>	Indonesia	Mengkaji efektivitas metode PTK	Kajian pustaka	Analisis observasi membantu guru memahami efektivitas tindakan pembelajaran secara sistematis	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan	
Hermina	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2025)</i>	Indonesia	Membahas tahapan dan implementasi PTK	Studi literatur	Refleksi yang efektif harus didukung data observasi yang dianalisis secara sistematis	Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi	

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa analisis data observasi memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan refleksi yang objektif dalam PTK. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa refleksi yang berkualitas tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan pengalaman subjektif guru, tetapi harus didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa analisis data observasi merupakan fondasi utama dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan pembelajaran.

Penelitian Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa data observasi membantu guru melakukan evaluasi tindakan secara lebih terarah karena guru dapat mengetahui secara nyata dampak strategi pembelajaran terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa refleksi berbasis data observasi menghasilkan keputusan pedagogis yang lebih tepat sasaran dibandingkan refleksi yang hanya didasarkan pada persepsi guru semata. Hal ini menunjukkan bahwa objektivitas refleksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengumpulkan dan menganalisis data observasi secara sistematis.

Temuan lain menunjukkan bahwa analisis data observasi tidak hanya membantu guru mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran, tetapi juga membantu mengidentifikasi penyebab munculnya berbagai permasalahan di kelas. Penelitian Hasmawaty et al. (2024) menjelaskan bahwa melalui analisis data observasi, guru dapat memahami pola perilaku siswa, tingkat partisipasi peserta didik, serta hambatan pembelajaran yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dengan demikian, refleksi yang dilakukan guru menjadi lebih kritis karena didasarkan pada fakta-fakta nyata yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Penelitian Suciani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa refleksi berbasis data observasi mendorong guru menjadi lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Guru yang mampu menganalisis data observasi secara baik cenderung lebih mudah menentukan tindakan perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, penelitian Rifai (2024) menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis data observasi menyebabkan refleksi yang dilakukan menjadi kurang mendalam dan belum mampu menghasilkan solusi pembelajaran yang efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis data observasi merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki guru dalam pelaksanaan PTK.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan observasi sebagai tahap pengumpulan data semata tanpa membahas secara mendalam proses analisis data observasi sebagai dasar refleksi. Padahal, kualitas refleksi sangat ditentukan oleh bagaimana guru menginterpretasikan data hasil observasi untuk memahami kondisi pembelajaran secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan penekanan khusus pada pentingnya analisis data observasi dalam menghasilkan refleksi yang objektif, sistematis, dan berbasis bukti empiris.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara analisis data observasi dan kualitas refleksi dalam PTK melalui pendekatan kajian literatur sistematis. Penelitian sebelumnya umumnya membahas refleksi dan observasi secara terpisah atau hanya menjelaskan observasi sebagai salah satu tahapan PTK. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa analisis data observasi merupakan faktor utama yang menentukan objektivitas refleksi dan efektivitas pengambilan keputusan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkuat kerangka konseptual mengenai keterkaitan observasi, analisis data, dan refleksi sebagai proses integratif yang mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Tema 3. Hubungan Integratif antara Observasi dan Refleksi dalam Siklus PTK

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi dan refleksi merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam siklus Classroom Action Research. Dalam pelaksanaan PTK, observasi berfungsi menyediakan data empiris mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sedangkan refleksi berfungsi menginterpretasikan data tersebut untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan menentukan langkah perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hubungan integratif antara observasi dan refleksi menjadi inti dari keberhasilan PTK karena kedua komponen tersebut membentuk proses evaluasi berkelanjutan yang memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa observasi tanpa refleksi menyebabkan data yang diperoleh selama pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal. Data observasi hanya menjadi dokumentasi aktivitas pembelajaran tanpa menghasilkan pemahaman mendalam mengenai keberhasilan maupun kelemahan tindakan yang diterapkan. Sebaliknya, refleksi tanpa observasi cenderung bersifat subjektif karena guru melakukan evaluasi pembelajaran tanpa didukung bukti empiris yang jelas. Kondisi ini menyebabkan keputusan perbaikan pembelajaran menjadi kurang akurat dan kurang sesuai dengan kondisi nyata di kelas. Oleh karena itu, integrasi observasi dan refleksi menjadi faktor penting dalam menghasilkan tindakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan (Machali, 2022).

Penelitian Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi membantu guru memahami secara lebih mendalam dampak tindakan pembelajaran terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru dapat mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan pembelajaran sehingga proses perbaikan yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian Hasmawaty et al. (2024) menjelaskan bahwa hubungan antara observasi dan refleksi memungkinkan guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi pembelajaran serta mendorong munculnya inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hubungan integratif antara observasi dan refleksi juga menunjukkan bahwa PTK bukan sekadar proses pengumpulan data atau evaluasi biasa, tetapi merupakan proses siklik yang berorientasi pada perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, observasi dan refleksi membentuk suatu mekanisme evaluasi yang saling melengkapi. Observasi menghasilkan data faktual mengenai pembelajaran, sedangkan refleksi mengolah data tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan pedagogis yang lebih objektif dan sistematis. Dengan demikian, efektivitas PTK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan hasil observasi ke dalam proses refleksi pembelajaran.

Tabel 3. Hubungan Integratif antara Observasi dan Refleksi dalam Siklus PTK

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Machali	<i>Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Classroom Action Research (2022)</i>	Indonesia	Menjelaskan konsep dan siklus PTK	Kajian deskriptif	Observasi dan refleksi merupakan tahapan yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan	Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Siregar et al.	<i>Refleksi dan Evaluasi dalam Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Mengkaji peran refleksi dan evaluasi dalam PTK	Deskriptif kualitatif	PTK Refleksi berbasis observasi membantu guru menentukan tindakan perbaikan pembelajaran	QOUBA: Jurnal Pendidikan
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Integrasi observasi dan refleksi meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran	Madaniya
Agustin & Dewi	<i>Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah (2025)</i>	Indonesia	Mengkaji efektivitas metode PTK	Kajian pustaka	Observasi dan refleksi membentuk proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Hermina	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2025)</i>	Indonesia	Membahas implementasi PTK dalam pembelajaran	Studi literatur	Hubungan observasi dan refleksi membantu guru mengevaluasi efektivitas tindakan secara objektif	Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
Batubara et al.	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2026)</i>	Indonesia	Mengkaji tahapan dan konsep PTK	Kajian literatur	Refleksi yang efektif harus didasarkan pada hasil observasi yang sistematis	Jurnal Ilmiah Nusantara

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa observasi dan refleksi merupakan dua komponen utama yang membentuk inti dari siklus PTK. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa observasi menyediakan data empiris mengenai kondisi pembelajaran, sedangkan refleksi berfungsi menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut untuk menentukan tindakan perbaikan pembelajaran. Hubungan integratif antara keduanya menunjukkan bahwa keberhasilan PTK tidak hanya ditentukan oleh tindakan pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil observasi sebagai dasar refleksi yang objektif.

Penelitian Machali (2022) menegaskan bahwa observasi dan refleksi merupakan tahapan yang saling melengkapi dalam proses PTK. Observasi menghasilkan data lapangan mengenai aktivitas pembelajaran, sedangkan refleksi membantu guru memahami makna dari data tersebut untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi memiliki hubungan kausal yang kuat karena kualitas refleksi sangat dipengaruhi oleh kualitas observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Penelitian Siregar et al. (2024) memperlihatkan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan hasil observasi memungkinkan guru memahami secara lebih jelas penyebab keberhasilan maupun kegagalan pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa, efektivitas metode pembelajaran, serta hambatan yang muncul selama tindakan berlangsung. Dengan demikian, refleksi berbasis observasi membantu guru menghasilkan keputusan pedagogis yang lebih akurat dan kontekstual.

Temuan lain dari Hasmawaty et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi observasi dan refleksi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis. Guru menjadi lebih terbiasa melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran berdasarkan bukti empiris yang ditemukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara observasi dan refleksi memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas observasi dan refleksi secara parsial. Observasi sering kali hanya dipahami sebagai tahap pengumpulan data, sedangkan refleksi dipahami sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Padahal, kedua komponen tersebut memiliki hubungan integratif yang sangat kuat dalam menentukan keberhasilan siklus PTK. Kurangnya pembahasan mengenai keterkaitan observasi dan refleksi menyebabkan pemahaman tentang PTK menjadi kurang komprehensif dan cenderung prosedural.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis hubungan integratif antara observasi dan refleksi dalam siklus PTK melalui pendekatan kajian literatur sistematis. Penelitian ini tidak hanya membahas observasi atau refleksi secara terpisah, tetapi menempatkan keduanya sebagai proses yang saling berkaitan dalam menghasilkan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan memperkuat pemahaman bahwa observasi dan refleksi merupakan mekanisme evaluasi yang saling melengkapi dalam PTK. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai pentingnya integrasi observasi dan refleksi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih objektif, adaptif, dan berbasis data empiris.

Tema 4. Refleksi Berbasis Observasi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan analisis data observasi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Dalam Classroom Action Research, refleksi berbasis observasi membantu guru memahami efektivitas tindakan pembelajaran secara lebih objektif karena keputusan evaluasi didasarkan pada data empiris yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui refleksi yang sistematis, guru dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, memahami kebutuhan peserta didik, serta menentukan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran pada siklus berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi memungkinkan guru memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperbaiki pengelolaan kelas, serta memilih media pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya proses refleksi yang didasarkan pada hasil observasi, pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan lebih kontekstual sesuai kondisi kelas yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Aisy, 2024).

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, refleksi berbasis observasi juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten melakukan refleksi berdasarkan data observasi cenderung mampu

menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi tersebut dapat berupa perubahan metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih interaktif, peningkatan partisipasi siswa, maupun penerapan strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif. Dengan demikian, refleksi berbasis observasi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan inovasi pedagogis yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian Hasmawaty et al. (2024) menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga guru mampu merancang tindakan perbaikan yang lebih efektif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rifai (2024) yang menjelaskan bahwa refleksi berbasis data observasi membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran karena keputusan perbaikan dilakukan berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Agustin dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa siklus refleksi yang dilakukan secara terus-menerus dalam PTK membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Tabel 4. Refleksi Berbasis Observasi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Aisy	<i>Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui PTK (2024)</i>	Indonesia	Mengkaji kontribusi PTK terhadap kualitas pembelajaran	Kajian pustaka	Refleksi berbasis observasi membantu guru meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Manajemen
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (2024)</i>	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Refleksi membantu guru memahami kelemahan pembelajaran dan merancang tindakan perbaikan	Madaniya
Rifai	<i>Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah (2024)</i>	Indonesia	Mengidentifikasi implementasi PTK di sekolah	Deskriptif	Refleksi berbasis observasi meningkatkan kualitas proses pembelajaran	MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin
Agustin & Dewi	<i>Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah (2025)</i>	Indonesia	Mengkaji efektivitas PTK dalam meningkatkan pembelajaran	Kajian pustaka	Siklus refleksi berkelanjutan mendorong inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Hermina	<i>Penelitian Tindakan Kelas (2025)</i>	Indonesia	Membahas implementasi PTK dalam pembelajaran	Studi literatur	Refleksi berbasis data observasi membantu guru mengevaluasi	Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Batubara et al.	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2026)	Indonesia	Mengkaji tahapan PTK dalam peningkatan pembelajaran	Kajian literatur	efektivitas pembelajaran secara objektif Refleksi sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa	Jurnal Ilmiah Nusantara

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa refleksi berbasis observasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan data observasi membantu guru memahami kondisi pembelajaran secara lebih objektif sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan menjadi lebih tepat sasaran. Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi bukan hanya aktivitas evaluasi akhir pembelajaran, melainkan proses analitis yang membantu guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian Aisy (2024) menunjukkan bahwa PTK yang didukung refleksi berbasis observasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena guru dapat mengevaluasi strategi pembelajaran berdasarkan fakta empiris yang terjadi di kelas. Guru menjadi lebih mudah mengetahui metode pembelajaran yang efektif maupun yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu guru menghasilkan keputusan pedagogis yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian Hasmawaty et al. (2024) juga menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu guru memahami kelemahan dan hambatan pembelajaran secara lebih mendalam. Guru dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa, kesulitan memahami materi, maupun kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, refleksi berbasis observasi tidak hanya membantu guru memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya, tetapi juga mendorong munculnya inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif.

Temuan lain dari Agustin dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa siklus refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru mengembangkan budaya evaluasi diri dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih terbiasa melakukan analisis terhadap proses pembelajaran berdasarkan data observasi yang diperoleh di kelas. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, refleksi berbasis observasi memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan profesionalisme guru sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru dapat menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi terhadap karakteristik dan respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini memperlihatkan bahwa refleksi berbasis observasi menjadi mekanisme penting dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap dinamika kelas.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi refleksi berbasis observasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu guru, kurangnya kemampuan dalam menganalisis data observasi, serta belum optimalnya penggunaan instrumen observasi yang sistematis. Akibatnya, proses refleksi yang dilakukan guru sering kali belum mendalam dan belum sepenuhnya mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam

melakukan observasi dan refleksi agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan refleksi berbasis observasi sebagai faktor utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui PTK. Penelitian sebelumnya umumnya membahas refleksi dan peningkatan pembelajaran secara umum tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara analisis observasi, refleksi, dan inovasi pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi merupakan mekanisme evaluasi yang mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih objektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman konseptual mengenai pentingnya integrasi observasi dan refleksi dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan modern.

Tema 5. Observasi dan Refleksi Berkontribusi terhadap Profesionalisme Guru

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi dan refleksi dalam Classroom Action Research tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Melalui proses observasi dan refleksi yang dilakukan secara sistematis, guru menjadi lebih reflektif, kritis, dan terbiasa melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Proses tersebut membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan pembelajaran secara objektif sehingga guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa observasi membantu guru memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sedangkan refleksi membantu guru mengevaluasi data tersebut untuk memahami efektivitas tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui refleksi berbasis observasi, guru dapat mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Kondisi ini mendorong guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih siap melakukan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, observasi dan refleksi menjadi sarana penting dalam membangun budaya evaluasi diri dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Hasmawaty et al., 2024).

Selain meningkatkan kemampuan evaluatif guru, observasi dan refleksi juga membantu guru mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Guru yang terbiasa melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi cenderung lebih mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional.

Penelitian Suciani et al. (2023) menunjukkan bahwa refleksi dan evaluasi dalam PTK membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Guru menjadi lebih terbiasa menganalisis berbagai permasalahan pembelajaran secara sistematis dan mencari solusi yang lebih efektif berdasarkan data empiris. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Agustin dan Dewi (2025) yang menjelaskan bahwa PTK yang dilaksanakan secara berkelanjutan membantu guru meningkatkan kompetensi profesional karena guru terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan.

Selain itu, penelitian Hasmawaty et al. (2024) menunjukkan bahwa observasi dan refleksi mampu membangun kesadaran reflektif guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mulai memperhatikan efektivitas strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kualitas interaksi pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi membantu guru mengembangkan sikap profesional yang lebih adaptif, kritis, dan inovatif dalam menghadapi dinamika pembelajaran.

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas</i> (2024)	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Observasi dan refleksi membantu guru mengembangkan evaluasi diri dan meningkatkan profesionalisme	Madaniya
Suciani et al.	<i>Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas</i> (2023)	Indonesia	Mengidentifikasi strategi refleksi dan evaluasi dalam PTK	Kajian deskriptif	Refleksi berbasis observasi meningkatkan kemampuan berpikir kritis guru	Jurnal Kreativitas Mahasiswa
Agustin & Dewi	<i>Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah</i> (2025)	Indonesia	Mengkaji efektivitas PTK dalam peningkatan pembelajaran	Kajian pustaka	PTK membantu meningkatkan kompetensi profesional guru melalui evaluasi berkelanjutan	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Hermiina	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2025)	Indonesia	Membahas implementasi PTK dalam pembelajaran	Studi literatur	Observasi dan refleksi membantu guru meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran	Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
Batubara et al.	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2026)	Indonesia	Mengkaji tahapan dan manfaat PTK	Kajian literatur	PTK mendorong guru menjadi lebih reflektif dan profesional dalam pembelajaran	Jurnal Ilmiah Nusantara
Rifai	<i>Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah</i> (2024)	Indonesia	Mengidentifikasi implementasi PTK di sekolah	Deskriptif	Guru yang melakukan refleksi berbasis observasi lebih mampu memperbaiki praktik pembelajaran	MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa observasi dan refleksi memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan profesionalisme guru dalam PTK. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara

aktif melakukan observasi dan refleksi cenderung memiliki kemampuan evaluatif yang lebih baik dibandingkan guru yang hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tanpa melakukan refleksi secara sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi merupakan bagian penting dalam membangun budaya profesionalisme guru yang berbasis evaluasi diri dan pengembangan berkelanjutan.

Penelitian Hasmawaty et al. (2024) menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu guru memahami kelemahan dan kekuatan pembelajaran secara lebih objektif. Guru dapat mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi hambatan pembelajaran, serta memahami kebutuhan peserta didik berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui observasi. Hal ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi membantu guru mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif yang menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru.

Penelitian Suciani et al. (2023) juga memperlihatkan bahwa refleksi yang dilakukan secara sistematis mendorong guru menjadi lebih kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru menjadi lebih terbiasa melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun interaksi pembelajaran berdasarkan bukti empiris yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, observasi dan refleksi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga membantu guru membangun kebiasaan berpikir reflektif dalam menjalankan profesinya.

Temuan lain dari Agustin dan Dewi (2025) menunjukkan bahwa PTK yang dilaksanakan secara berkelanjutan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Guru yang terbiasa melakukan refleksi berbasis observasi cenderung lebih mudah menentukan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan kebutuhan kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa observasi dan refleksi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa observasi dan refleksi membantu membangun budaya evaluasi diri secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik, lebih siap melakukan perubahan, dan lebih adaptif terhadap perkembangan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks ini, observasi dan refleksi tidak hanya berfungsi sebagai tahapan dalam PTK, tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan reflektif guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman mengenai teknik refleksi, serta minimnya kemampuan dalam menganalisis data observasi secara sistematis. Akibatnya, proses refleksi yang dilakukan guru sering kali belum optimal dan belum sepenuhnya mampu mendukung pengembangan profesionalisme secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar guru mampu melakukan observasi dan refleksi secara lebih efektif.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan observasi dan refleksi sebagai faktor utama dalam pengembangan profesionalisme guru melalui PTK. Penelitian sebelumnya umumnya membahas peningkatan profesionalisme guru secara umum tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara observasi, refleksi, dan pengembangan kompetensi profesional guru. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa observasi dan refleksi berbasis data empiris merupakan mekanisme penting dalam membangun budaya evaluasi diri, meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, serta memperkuat kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman konseptual bahwa keberhasilan PTK tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada transformasi profesional guru sebagai praktisi pembelajaran yang reflektif dan adaptif.

Tema 6. Kendala dalam Analisis Data Observasi dan Refleksi PTK

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan observasi dan refleksi dalam Classroom Action Research masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi PTK di sekolah. Meskipun observasi dan refleksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal oleh guru. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan dalam menganalisis data observasi, minimnya pemahaman mengenai konsep PTK, refleksi yang masih bersifat umum, serta observasi yang belum dilakukan secara sistematis. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses evaluasi pembelajaran kurang mendalam sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan guru sering kali belum tepat sasaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan observasi dan refleksi PTK. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memiliki beban administrasi dan tugas lainnya yang cukup besar. Kondisi tersebut menyebabkan guru kesulitan melakukan observasi secara detail dan melakukan analisis data secara mendalam setelah pembelajaran berlangsung. Akibatnya, proses refleksi sering kali dilakukan secara singkat dan belum mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara komprehensif (Rifai, 2024).

Selain keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan guru dalam menganalisis data observasi juga menjadi kendala yang cukup dominan. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan data hasil observasi menjadi informasi yang bermakna untuk mendukung proses refleksi pembelajaran. Dalam beberapa kasus, data observasi hanya digunakan sebagai dokumentasi aktivitas pembelajaran tanpa dilakukan analisis yang mendalam mengenai penyebab keberhasilan maupun kelemahan tindakan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan refleksi yang dilakukan guru cenderung bersifat umum dan kurang mampu menghasilkan keputusan pembelajaran yang efektif.

Penelitian Hermina (2025) menunjukkan bahwa minimnya pemahaman guru mengenai konsep PTK juga memengaruhi kualitas observasi dan refleksi yang dilakukan. Sebagian guru masih memahami PTK sebatas kewajiban administratif sehingga pelaksanaan observasi dan refleksi belum dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran. Guru sering kali hanya berfokus pada penyelesaian laporan PTK tanpa memanfaatkan data observasi secara maksimal untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara kritis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual guru mengenai pentingnya observasi dan refleksi masih perlu diperkuat.

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan instrumen observasi yang belum sistematis juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan PTK. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru masih menggunakan teknik observasi yang sederhana dan kurang terstruktur sehingga data yang diperoleh belum mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh. Akibatnya, proses refleksi menjadi kurang objektif karena tidak didukung oleh data empiris yang lengkap dan akurat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kualitas observasi sangat menentukan kualitas refleksi dan efektivitas tindakan perbaikan pembelajaran.

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
Rifai	<i>Analisis Penerapan Penelitian</i>	Indonesia	Mengidentifikasi implementasi PTK di sekolah	Deskriptif	Guru mengalami kesulitan dalam	MARAS: Jurnal Penelitian

Authors	Title and Year	Country	Aim	Methodology	Findings	Journal
	<i>Tindakan Kelas di Sekolah</i> (2024)				melakukan observasi dan refleksi secara mendalam karena keterbatasan waktu dan kemampuan analisis	Multidisiplin
Hermina	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2025)	Indonesia	Membahas implementasi PTK dalam pembelajaran	Studi literatur	Minimalnya pemahaman guru mengenai PTK menyebabkan observasi dan refleksi belum optimal	Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi
Siregar et al.	<i>Refleksi dan Evaluasi dalam Penelitian Tindakan Kelas</i> (2024)	Indonesia	Mengkaji peran refleksi dan evaluasi dalam PTK	Deskriptif kualitatif	Refleksi guru masih bersifat umum dan belum berbasis analisis data observasi yang mendalam	QOUBA: Jurnal Pendidikan
Hasmawaty et al.	<i>Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas</i> (2024)	Indonesia	Menganalisis hubungan refleksi dan PTK	Studi literatur	Guru masih mengalami kendala dalam melakukan refleksi yang sistematis dan berbasis data	Madaniya
Agustin & Dewi	<i>Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah</i> (2025)	Indonesia	Mengkaji efektivitas PTK dalam pembelajaran	Kajian pustaka	Kurangnya keterampilan analisis data menyebabkan refleksi pembelajaran kurang efektif	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Batubara et al.	<i>Penelitian Tindakan Kelas</i> (2026)	Indonesia	Mengkaji konsep dan implementasi PTK	Kajian literatur	Observasi yang belum sistematis memengaruhi kualitas refleksi dan evaluasi pembelajaran	Jurnal Ilmiah Nusantara

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, ditemukan pola yang konsisten bahwa

implementasi observasi dan refleksi dalam PTK masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas proses perbaikan pembelajaran. Hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada keterbatasan kompetensi guru dalam melakukan observasi dan analisis data secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan refleksi yang dilakukan guru belum sepenuhnya berbasis bukti empiris sehingga keputusan pembelajaran yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Penelitian Rifai (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor yang paling sering menghambat guru dalam melakukan observasi dan refleksi secara mendalam. Guru sering kali kesulitan membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran, tugas administrasi, dan proses evaluasi pembelajaran. Akibatnya, observasi dilakukan secara sederhana dan refleksi hanya berupa evaluasi umum tanpa analisis mendalam terhadap data pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK membutuhkan dukungan waktu dan manajemen kerja yang lebih baik agar guru dapat melaksanakan observasi dan refleksi secara optimal.

Penelitian Hermina (2025) memperlihatkan bahwa minimnya pemahaman guru mengenai konsep PTK juga menjadi kendala yang cukup serius. Sebagian guru masih memandang PTK sebagai kewajiban administratif sehingga proses observasi dan refleksi belum dilaksanakan secara maksimal. Guru cenderung fokus pada penyusunan laporan dibandingkan melakukan analisis kritis terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pemahaman konseptual mengenai PTK sangat penting untuk meningkatkan kualitas observasi dan refleksi guru.

Temuan lain dari Siregar et al. (2024) menunjukkan bahwa refleksi guru masih sering dilakukan secara umum dan belum berbasis analisis data observasi yang mendalam. Guru sering kali hanya menyimpulkan bahwa pembelajaran berjalan baik atau kurang baik tanpa menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Akibatnya, tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya kurang tepat sasaran karena tidak didasarkan pada analisis masalah yang jelas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan analisis data observasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan PTK.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen observasi yang kurang sistematis menyebabkan data yang diperoleh belum mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara komprehensif. Beberapa guru masih melakukan observasi secara sederhana tanpa menggunakan indikator yang jelas sehingga data observasi menjadi kurang akurat dan sulit dianalisis secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas refleksi dan kurang efektifnya tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru.

Meskipun berbagai kendala tersebut masih ditemukan dalam pelaksanaan PTK, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa observasi dan refleksi tetap memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan secara sistematis dan berbasis data empiris. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan pemahaman mengenai teknik observasi, analisis data, serta refleksi pembelajaran. Selain itu, penggunaan instrumen observasi yang lebih terstruktur dan sistematis juga perlu dikembangkan agar proses refleksi dapat dilakukan secara lebih objektif dan mendalam.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis berbagai kendala dalam observasi dan refleksi PTK sebagai bagian penting dalam proses perbaikan pembelajaran. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas manfaat observasi dan refleksi tanpa mengkaji secara mendalam hambatan yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa kualitas refleksi tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan data observasi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam melakukan analisis data secara sistematis dan kritis. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pengembangan profesionalisme guru dalam PTK memerlukan dukungan kompetensi analisis data, keterampilan reflektif, dan penggunaan instrumen observasi yang lebih efektif agar proses perbaikan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, ditemukan bahwa observasi memiliki posisi yang sangat penting dalam Classroom Action Research karena berfungsi sebagai sumber utama data empiris dalam proses perbaikan pembelajaran. Observasi memungkinkan guru memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas, termasuk aktivitas siswa, interaksi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, efektivitas strategi pembelajaran, serta berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Data observasi memberikan informasi faktual yang membantu guru memahami kondisi kelas secara lebih objektif sehingga keputusan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada asumsi atau pengalaman subjektif, tetapi berdasarkan bukti empiris yang ditemukan di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa observasi menjadi fondasi utama dalam PTK karena seluruh proses evaluasi dan perbaikan pembelajaran bergantung pada kualitas data yang diperoleh melalui observasi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa analisis data observasi memiliki peran penting dalam menghasilkan refleksi yang objektif dan sistematis. Refleksi yang dilakukan berdasarkan data hasil observasi cenderung lebih akurat karena didukung oleh fakta empiris yang menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata. Analisis data observasi membantu guru mengidentifikasi penyebab permasalahan pembelajaran, memahami respons siswa terhadap tindakan pembelajaran, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, refleksi tidak hanya menjadi aktivitas evaluasi umum, tetapi berkembang menjadi proses analitis yang mendalam dan berbasis bukti empiris. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas refleksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data observasi secara sistematis.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa observasi dan refleksi memiliki hubungan integratif yang sangat kuat dalam siklus PTK. Observasi menyediakan data dan fakta lapangan mengenai proses pembelajaran, sedangkan refleksi berfungsi menginterpretasikan data tersebut untuk menghasilkan keputusan pembelajaran yang lebih efektif. Hubungan integratif ini menunjukkan bahwa observasi dan refleksi tidak dapat dipisahkan karena keduanya membentuk mekanisme evaluasi berkelanjutan dalam PTK. Observasi tanpa refleksi menyebabkan data pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal, sedangkan refleksi tanpa observasi cenderung bersifat subjektif dan kurang akurat. Oleh karena itu, keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan hasil observasi ke dalam proses refleksi pembelajaran secara kritis dan sistematis.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi cenderung lebih mudah memperbaiki strategi pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Siklus refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru melakukan inovasi pembelajaran secara lebih konsisten sesuai kebutuhan peserta didik dan dinamika kelas. Dengan demikian, refleksi berbasis observasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi pembelajaran, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Di sisi lain, hasil kajian menunjukkan bahwa observasi dan refleksi juga berkontribusi besar terhadap pengembangan profesionalisme guru. Melalui proses observasi dan refleksi yang dilakukan secara sistematis, guru menjadi lebih reflektif, kritis, dan terbiasa melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Guru mampu memahami kelemahan dan kekuatan pembelajaran secara lebih objektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan pedagogik, dan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa PTK tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru sebagai praktisi pembelajaran yang reflektif dan adaptif.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan observasi dan refleksi PTK. Hambatan yang paling dominan meliputi keterbatasan waktu guru,

kurangnya kemampuan dalam menganalisis data observasi, minimnya pemahaman mengenai konsep PTK, refleksi yang masih bersifat umum, serta observasi yang belum dilakukan secara sistematis. Kendala-kendala tersebut menyebabkan proses refleksi belum optimal sehingga tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru sering kali kurang tepat sasaran. Selain itu, penggunaan instrumen observasi yang kurang terstruktur juga menyebabkan data yang diperoleh belum mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan observasi, analisis data, dan refleksi agar implementasi PTK dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perbaikan pembelajaran yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, sintesis hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan observasi secara sistematis dan menganalisis data hasil observasi secara kritis sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan pembelajaran. Observasi berfungsi sebagai fondasi empiris dalam PTK, sedangkan refleksi menjadi mekanisme evaluatif yang membantu guru menghasilkan tindakan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Integrasi observasi dan refleksi menciptakan siklus perbaikan pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat profesionalisme guru. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa observasi dan refleksi merupakan komponen inti dalam PTK yang memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang objektif, adaptif, inovatif, dan berbasis data empiris (Machali, 2022; Siregar et al., 2024; Hasmawaty et al., 2024).

Diskusi

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa observasi memiliki posisi yang sangat penting dalam Classroom Action Research karena menjadi sumber utama data empiris dalam proses refleksi dan perbaikan pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Reflective Practice yang menekankan bahwa refleksi guru harus didasarkan pada bukti nyata dari proses pembelajaran agar menghasilkan keputusan pedagogis yang objektif dan efektif. Penelitian Renée Crawford menegaskan bahwa action research yang didukung observasi dan refleksi kritis mampu menciptakan praktik pembelajaran berbasis bukti (evidence-based practice) sehingga guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan kontekstual. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa observasi bukan sekadar proses pengumpulan data, tetapi menjadi fondasi utama dalam menghasilkan refleksi yang mendalam dan berbasis fakta empiris.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis data observasi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas refleksi guru. Refleksi yang didasarkan pada hasil observasi cenderung lebih objektif dibandingkan refleksi yang hanya mengandalkan pengalaman subjektif guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Matt O'Leary yang menjelaskan bahwa classroom observation berfungsi sebagai mekanisme penting dalam pengembangan profesional guru karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran dan efektivitas pengajaran. Penelitian tersebut menekankan bahwa observasi yang dilakukan secara reflektif dapat membantu guru mengembangkan pemahaman pedagogis yang lebih kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kualitas refleksi sangat dipengaruhi oleh kualitas observasi dan kemampuan guru dalam menganalisis data pembelajaran secara sistematis.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan integratif antara observasi dan refleksi dalam siklus PTK. Observasi menyediakan data empiris mengenai proses pembelajaran, sedangkan refleksi berfungsi menginterpretasikan data tersebut untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hubungan integratif ini sejalan dengan penelitian tentang post-observation conference dalam pengembangan profesional guru yang menunjukkan bahwa proses diskusi reflektif setelah observasi membantu guru

memahami praktik pembelajaran secara lebih kritis dan kolaboratif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa refleksi setelah observasi tidak hanya bermanfaat bagi guru yang diobservasi, tetapi juga bagi observer karena keduanya terlibat dalam proses evaluasi pedagogis yang saling memperkaya pemahaman pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa observasi dan refleksi merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang melakukan refleksi berdasarkan data observasi cenderung lebih mampu memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini selaras dengan penelitian tentang collaborative action research yang menunjukkan bahwa refleksi berbasis observasi membantu guru mengembangkan fleksibilitas berpikir, kemampuan pemecahan masalah, dan inovasi pembelajaran secara lebih efektif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa proses refleksi yang dilakukan secara kolaboratif mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guru karena didukung data empiris dan pengalaman pembelajaran yang nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa refleksi berbasis observasi merupakan mekanisme penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa observasi dan refleksi berkontribusi besar terhadap pengembangan profesionalisme guru. Guru yang secara konsisten melakukan observasi dan refleksi menjadi lebih reflektif, kritis, dan terbiasa melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Teacher Professional Development yang menunjukkan bahwa reflective practice membantu guru meningkatkan kompetensi profesional melalui proses evaluasi diri yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru yang terbiasa melakukan refleksi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami kelemahan pembelajaran, mengembangkan strategi pengajaran, serta meningkatkan kemampuan pedagogik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mempertegas bahwa observasi dan refleksi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru sebagai praktisi pembelajaran yang reflektif dan adaptif.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan berbagai kendala dalam implementasi observasi dan refleksi PTK, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan analisis data, minimnya pemahaman konsep PTK, serta observasi yang belum dilakukan secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Teacher Education yang menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan PTK secara optimal karena keterbatasan kompetensi metodologis dan kurangnya dukungan institusional. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru memahami manfaat PTK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme, tetapi implementasinya masih terkendala oleh lemahnya kemampuan manajemen diri, keterbatasan sumber daya sekolah, serta kurangnya pemahaman mengenai komponen substantif PTK. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan kompetensi guru dalam observasi, analisis data, dan refleksi menjadi kebutuhan penting agar implementasi PTK dapat berjalan lebih efektif.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan observasi dan refleksi perlu menjadi fokus utama dalam pengembangan kompetensi guru. Guru tidak cukup hanya memahami tahapan PTK secara prosedural, tetapi juga perlu memiliki kemampuan melakukan observasi yang sistematis, menganalisis data secara kritis, dan melakukan refleksi berbasis bukti empiris. Dalam konteks praktik pendidikan, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya pelatihan khusus mengenai teknik observasi kelas, analisis data pembelajaran, serta strategi reflective practice agar guru mampu melaksanakan PTK secara lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan juga perlu menyediakan dukungan institusional yang memadai, seperti pendampingan akademik,

kolaborasi antar guru, serta pengembangan budaya reflektif dalam pembelajaran.

Implikasi lain dari penelitian ini berkaitan dengan pengembangan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTK tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif guru, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis data empiris. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan profesi guru perlu menempatkan observasi dan refleksi sebagai kompetensi inti dalam praktik pembelajaran. Penguatan budaya refleksi dan evidence-based teaching menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep observasi, analisis data, dan refleksi dalam satu kerangka kajian yang komprehensif mengenai PTK. Penelitian sebelumnya umumnya membahas observasi atau refleksi secara terpisah, sedangkan penelitian ini menempatkan keduanya sebagai proses integratif yang saling berkaitan dalam menciptakan perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual dengan menegaskan bahwa kualitas refleksi sangat dipengaruhi oleh kualitas observasi dan kemampuan guru dalam menganalisis data pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai PTK tidak hanya sebagai metode penelitian kelas, tetapi juga sebagai mekanisme pengembangan profesionalisme guru berbasis reflective practice dan evidence-based learning.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan institusi pendidikan. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan guru yang lebih menekankan pada kemampuan observasi kelas, analisis data pembelajaran, dan refleksi pedagogis. Selain itu, penelitian ini memperkuat pentingnya kolaborasi antar guru dalam melakukan observasi dan refleksi pembelajaran sehingga proses evaluasi menjadi lebih objektif dan kaya perspektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian PTK, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Classroom Action Research, dapat disimpulkan bahwa analisis data observasi memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar refleksi dalam PTK. Observasi tidak hanya berfungsi sebagai proses pengumpulan data pembelajaran, tetapi menjadi fondasi utama dalam menghasilkan refleksi yang objektif, sistematis, dan berbasis bukti empiris. Data observasi membantu guru memahami kondisi pembelajaran secara nyata, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, mengevaluasi efektivitas tindakan pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini menemukan bahwa refleksi yang dilakukan berdasarkan analisis data observasi memiliki dampak yang lebih besar daripada yang selama ini dipahami secara umum karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat pengambilan keputusan pedagogis, serta mendorong guru menjadi lebih reflektif dan profesional. Temuan ini sekaligus menantang asumsi lama yang memandang observasi hanya sebagai aktivitas dokumentasi pembelajaran, sebab hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas refleksi dan keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menganalisis data observasi secara kritis dan sistematis.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa observasi dan refleksi memiliki hubungan integratif yang tidak dapat dipisahkan dalam siklus PTK. Observasi menyediakan fakta empiris mengenai proses pembelajaran, sedangkan refleksi berfungsi menginterpretasikan fakta tersebut menjadi dasar evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Integrasi observasi dan refleksi membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih

adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya observasi dan refleksi dalam PTK, sekaligus memperkaya diskusi ilmiah dengan menempatkan analisis data observasi sebagai faktor utama yang menentukan kualitas refleksi guru. Penelitian ini juga memperluas pemahaman mengenai PTK tidak hanya sebagai metode penelitian kelas, tetapi sebagai mekanisme reflective practice dan evidence-based learning yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Kajian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review dengan sumber literatur yang sebagian besar berasal dari konteks penelitian di Indonesia sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada konteks pendidikan yang lebih luas. Selain itu, jumlah penelitian yang secara khusus membahas analisis data observasi sebagai dasar refleksi dalam PTK masih relatif terbatas sehingga beberapa pembahasan masih bergantung pada kajian konseptual mengenai observasi dan refleksi secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan literatur internasional yang lebih luas, menggunakan data empiris dari implementasi PTK di sekolah, serta mengembangkan kajian mengenai model observasi, analisis data, dan refleksi yang lebih efektif dalam mendukung perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Referensi

- Aisy, M. M. (2024). *Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK)*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Manajemen*, 93, 1–12. <https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM/article/view/14901>
- Agustin, J. T., & Dewi, D. E. C. (2025). *Analisis metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/JPMRP/article/view/9762>
- Arefian, M. H. (2022). *Collaborative action research and reflective teaching practice*. *Educational Action Research*. <https://doi.org/10.1080/14623943.2022.2103107>
- Batubara, N. A., Maskupah, M., Tusyifa, R., Khoerunnisa, S., & Umayyah, W. (2026). *Penelitian tindakan kelas*. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(2), 383–395. <https://jurnalilmiahnusantara.id/index.php/jinu/article/view/383>
- Crawford, R. (2022). *Action research as evidence-based practice: Enhancing explicit teaching in higher education*. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 19(3). <https://doi.org/10.53761/1.19.3.02>
- Gudeta, K. H. (2022). *Teachers' reflective practice and professional development*. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2030076>
- Hasmawaty, H., Saman, A., Syamsuardi, S., Rusmayadi, R., Ruswiyani, E., & Sadaruddin, S. (2024). *Refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas*. *Madaniya*, 5(2), 305–311. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/745>
- Hermi, D. (2025). *Penelitian tindakan kelas*. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/jrme/article/view/1141>
- Machali, I. (2022). *Penelitian tindakan kelas (PTK) classroom action research*. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4). <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm/article/view/544>
- Muzeliati, S. S. (2025). *Kelas (PTK)*. Dalam *Metode Penelitian Pendidikan* (hlm. 110).
- O'Leary, M. (2022). *Classroom observation as a mechanism for professional development*. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2022.2125551>
- Rifai, M. (2024). *Analisis penerapan penelitian tindakan kelas di sekolah*. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/161>

- Siregar, I., Salmah, T., Hartati, T., & Nola, I. S. (2024). *Refleksi dan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas*. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 41–47. <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba/article/view/159>
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). *Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas*. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1445>
- Tahmasbi, S., Nazari, M., & Karimi, L. (2022). *Reflective practice and teacher professional growth*. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.810775>
- Tulung, G. J., Paat, C. J., & Rombot, O. (2022). *Challenges of classroom action research implementation in teacher professional development*. *Contemporary Educational Researches Journal*, 12(4). <https://doi.org/10.18844/cjes.v12i4.7486>